

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia pendidikan agama kristen memainkan peran yang sangat signifikan dalam membentuk karakter siswa kristen. Membentuk karakter yang berbasis pada nilai-nilai kristiani menjadi salah satu tujuan utama dalam pendidikan agama kristen (Naiboho, 2021: 20). Ajaran-ajaran kristiani yang berlandaskan pada kasih, kejujuran, integritas, kedisiplinan, dan tanggung jawab, diharapkan dapat membimbing siswa untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, keluarga, maupun di masyarakat.

Dalam kehidupan modern yang cepat dan dinamis, banyak orang mencari untuk menemukan keseimbangan antara tuntutan duniawi dan spiritualitas. Bagi umat kristen, salah satu cara utama untuk mencapainya adalah dengan menerapkan nilai-nilai kristiani dalam kehidupan di sekolah, nilai-nilai ini tidak hanya sebatas teori atau aturan yang harus ditaati tetapi merupakan prinsip-prinsip moral yang memberikan panduan praktis bagi seseorang untuk menjalani hidup yang lebih bermakna nilai-nilai seperti kasih, pengampunan, kerendahan hati, keadilan dan pelayanan kepada sesama merupakan dasar ajaran yesus kristus dan inti dari iman kristen. Ajaran tersebut mendorong individu untuk memperhatikan tidak hanya hubungannya dengan Tuhan, tetapi juga bagaimana mereka berintegrasi dengan sesama. Dengan kata lain iman juga harus mewujudkan dalam tindakan nyata karena perilaku yang berlandaskan nilai-nilai kristiani merupakan bukti dari keyakinan dan komitmen seseorang kepada Tuhan. Meski menghadapi tantangan dalam menerapkan nilai-nilai ini ditengah persaingan,

ketidakadilan, dan godaan materilisme dunial modern, melalui uasaha dan melalui doa, setiap orang beriman dapat membawah pengaruh positif baik bagi diri sendiri maupun bagi lingkungan di sekitar.

Salah satu nilai dasar utama yang menjadi dasar kehidupan kristen adalah kasih. Dalam ajaran kristen kasih bukan hanya sekedar perasaan, tetapi juga merupakan tindakan yang melibatkan komitmen untuk peduli kepada orang lain, bahkan ketika hal itu sulit dilakukan. Yesus mengajarkan untuk mengasii Tuhan dengan sepenuh hati dan mengasihi sesama seperti diri sendiri. Mengaplikasikan kasih dalam kehidupan sehari-hari berarti menunjukkan empati dan perhatian terhadap kebutuhan orang lain. Baik dalam tindakan besar maupun tindakan kecil, seperti meluangkan waktu mendengar dengan sepenuh hati, atau membantu mereka sedang kesulitan. Kasih mengajarkan seseorang untuk melampaui egoisme dan melihat dunial dari sudut pandang orang lain, dalam keluarga, kasih adalah dasar untuk menciptakan hubungan yang harmonis dan saling mendukung.

Pengampunan juga merupakan nilai penting dalam Kekristenan. Dalam ajaran Kristus, pengampunan memiliki peran penting, baik dalam hubungan dengan Tuhan maupun dengan sesama. Yesus mengajarkan pentingnya mengampuni orang lain, seperti Tuhan telah mengampuni manusia. Meskipun pengampunan seringkali sulit diterapkan, terutama ketika seseorang merasa terluka, pengampunan adalah jalan menuju pembebasan spiritual, di mana seseorang dapat melepaskan dendam dan kebencian yang hanya akan merusak hubungan dan kesehatan mental. Mengampuni tidak berarti melupakan kesalahan, tetapi lebih merupakan keputusan untuk tidak lagi terikat oleh rasa sakit masa lalu. Dalam kehidupan sehari-hari, pengampunan adalah

langkah awal untuk memperbaiki hubungan yang rusak, baik dalam keluarga, persahabatan, atau tempat kerja. Dengan mempraktikkan pengampunan, seseorang belajar mengandalkan kasih karunia Tuhan dan memahami bahwa setiap orang, termasuk dirinya sendiri, membutuhkan pengampunan. Dengan demikian, pengampunan membawa kesembuhan baik bagi yang diampuni maupun yang mengampuni.

Selain kasih dan pengampunan, kerendahan hati juga merupakan nilai yang sangat ditekankan dalam ajaran Kristen. Kerendahan hati bukan berarti merendahkan diri, tetapi merupakan kesadaran akan keterbatasan diri dan pengakuan bahwa segala sesuatu yang dimiliki adalah anugerah dari Tuhan. Di tengah dunia yang sering kali menekankan pencapaian individu, kerendahan hati mengajarkan seseorang untuk tidak sombong atau merasa lebih unggul dari orang lain. Dalam kehidupan sehari-hari, kerendahan hati dapat diterapkan dengan terbuka untuk belajar dari orang lain, menerima kritik, dan mendengarkan pendapat orang lain dengan hormat. Kerendahan hati juga terlihat dalam pelayanan kepada sesama, di mana seseorang rela membantu tanpa mengharapkan imbalan. Di sekolah, kerendahan hati dapat menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan menghargai kontribusi setiap orang. Dengan kata lain, kerendahan hati adalah dasar bagi seseorang untuk hidup harmonis dalam kebersamaan.

Nilai terakhir yang dibahas adalah keadilan dan integritas. Dalam ajaran Kristen, keadilan berarti memperlakukan setiap orang secara adil dan benar, tanpa memandang status atau kepentingan pribadi. Keadilan mencerminkan sifat Tuhan yang adil, dan umat Kristen dipanggil untuk menegakkannya di mana pun mereka berada.

Dalam kehidupan sehari-hari, keadilan bisa diwujudkan melalui sikap jujur dan tidak memihak dalam pengambilan keputusan. Integritas, di sisi lain, merujuk pada konsistensi antara kata dan perbuatan. Seorang Kristen yang berintegritas adalah orang yang hidup sesuai dengan prinsip moral yang dia yakini, meskipun tidak ada yang mengawasi. Di tempat kerja, integritas terlihat dalam etika kerja, menolak korupsi, dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas. Dengan menerapkan keadilan dan integritas, seseorang dapat menjadi teladan bagi orang lain dan menciptakan lingkungan yang lebih adil dan jujur, sehingga semua orang dapat hidup dengan damai dan saling percaya.

Nilai-nilai kristiani berfungsi tidak hanya sebagai pedoman dalam kehidupan spritual, tetapi juga sebagai landasan untuk membentuk sikap positif dalam interaksi sosial dan dalam menghadapi tantangan kehidupan. Pendidikan Agama Kristen, sangat penting dalam mengajarkan nilai-nilai moral yang dapat membimbing siswa untuk bertindak dengan integritas, menghargai orang lain, dan berkomitmen dengan sesama. Oleh karena itu Pendidikan agama Kristen di sekolah-sekolah Kristen di Indonesia tidak sekedar mengajarkan doktrin agama, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter siswa secara menyeluruh.

Nilai-nilai kristiani merupakan benang merah dengan ajaran-ajaran kristen terkhusus ajaran etika kristen. Etika kristen merupakan anggapan akan kasih Allah yang menyelamatkan kita (1 yohanes 4:19). Titik tolak berpikir iman kristen adalah iman kepada yesus kristus yang telah menyatakan diri. Untuk kebaikan dalam ajaran kekristenan adalah segala apa yang dilakukan sesuai dengan kehendak/ajaran Tuaha. Dalam hal ini nilai-nilai kristiani dapat kita lihat dan kita lakukan. nilai-nilai kristiani

yang di ajarkan oleh Tuhan yusus dapat kita lihat dalam injil matius 22:37- 40 : markus 12:30-31: lukas 10:27 yakni:

1. Mengasihi Tuhan Allah dengan segenap hati, segenap jiwa, segenap akal budi, dan segenap kekuatan kita.
2. Mengasihi sesama manusia seperti mengasihi diri sendiri

1 korintus 13:4-8 juga mengemukakan, bahwa nilai-nilai kristiani terdiri atas, kesabaran, murah hati tidak cemburu, tidak memegahkan, diri dan tidak sombong, tidak melakukan dan tidak sombong tidak melakukan yang tidak sopan dan tidak mencari keuntungan sendiri, tidak pemaarah dan tidak menyimpan kesalahan orang lain, tidak bersukacita karena ketidakadilan, namun karena kebenaran, menutupi segala sesuatu, percaya segala sesautu sabar menunggu segala sesautu.

Implementasi nilai-nilai kristiani dalam pendidikan agama kristen Sebagaimana Allah mengasihi semua orang, maka sebagai umatNya haruslah meneladani Nya. Allah mengasihi semua orang tanpa terkecuali, tidak melihat jabatan, kedudukan, ras, suku, agama, budaya, bukan Yahudi ataupun Yunani. Namun, semuanya dikasihi dengan setara. Nilai-nilai kekristenan adalah bentuk penanaman moral yang sesuai dengan karakter Kristus yang terdapat dalam Alkitab. Elly Triyani. Nazara mengemukakan bahwa nilai kekristenan adalah suatu tatanan yang dijadikan pedoman hidup oleh setiap individu untuk memilih alternatif keputusan hidupnya sesuai dengan ajaran Yesus Kristus.

Nilai Kristiani Seperti dikutip Sunaryo Kartadinata (1988), Spranger menegaskan bahwa nilai adalah hierarki yang diterapkan orang ketika

mempertimbangkan pilihan mereka dan membuat penilaian dalam konteks sosial tertentu. Jadi, inilah nilai-nilainya:

1. Suatu dalil yang menginspirasi orang lain untuk mengamalkannya dan diterima sebagai kebenaran.
2. Barang sosial yang disetujui oleh masyarakat luas.
3. Norma konseptual yang agak stabil dan membantu orang memilih tujuan yang tepat untuk memenuhi kebutuhan psikolog isnya. Setiap orang Kristen menggunakan prinsip-prinsip Kristen sebagai kerangka berpikir dan mengambil keputusan tentang kehidupan mereka yang sejalan dengan ajaran Yesus Kristus.

Homrighausen juga mengemukakan bahwa nilai-nilai kekristenan merupakan usaha untuk menumbuhkan dan membimbing sikap hidup manusia supaya berbentuk kepribadian kristen yang murni. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai kekristenan adalah suatu bentuk tatanan yang dijadikan sebagai pedoman hidup manusia dalam membentuk moral dan kepribadian sesuai dengan karakter Kristus. Nilai-nilai kristiani mengajarkan untuk masyarakat atau siswa-siswi memiliki sikap toleransi, rukun dan berdamai, terutama nilai-nilai kristen mengasihi, Tuhan yesus kristus sebagai patokan, tolok ukur dalam iman kristen dalam praktek hidup dan pelayanan dan pengajaran- Nya atau mewariskan nilai luhur tentang toleransi, manusia sebagai sesama” wajib hidup harmoni dalam kasih. Perbedaan pendapat harus dapat disatukan, dan mengambil langkah tengahnya. Pentingnya nilai-nilai Kristiani adalah

untuk mencegah konflik dalam masyarakat. Adapun penerapan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan umat beragama adalah sebagai berikut:

- a. Kasih: tidak mengejek antar umat beragama, walaupun memiliki perbedaan agama yang dianutnya, belajar untuk memahami dan mengasihi meski memiliki perbedaan
- b. Sukacita: tidak meninggalkan ibadah, berusaha untuk membantu satu sama lain baik satu agama ataupun beda agama, saling bersuka cita antara sesama manusia walaupun memiliki perbedaan agama yang diyakininya.
- c. Damai sejahtera: tidak diskriminasi, hidup damai dan sejahtera antar umat beragama.
- d. Kesabaran: mengambil suatu keputusan dalam permasalahan dengan mengendalikan emosi
- e. Kemurahan: saling memberi senyum, tegur sapa antar sesama agama dan beda agama
- f. Kebaikan: saling berbuat kebaikan, saling membantu, merangkul, mengasihi apabila ada yang mengalami kesusahan
- g. Kesetiaan: bersikap lemah lembut kepada semua orang, tidak menghina, atau berkata kotor
- h. Penguasaan diri: dapat menguasai diri ketika emosi dalam suatu permasalahan yang menjurus kepada perbedaan agama, tidak terpengaruh dengan pemikiran sesama agama yang diskriminasi dengan agama lainnya.

Di Indonesia, juga memiliki beragam suku, budaya dan agama, nilai-nilai Kristian atau menjadi hubungan yang penting dalam membangun karakter siswa

Kristen yang mampu beradaptasi dengan sesama atau keagamaan social, sekaligus memelihara integritas moral. Pendidikan agama Kristen memiliki peran ganda: pertama sebagai sarana untuk mengajarkan prinsip-prinsip keagamaan, dan kedua sebagai wahana untuk mengembangkan karakter yang sesuai dengan ajaran kristus. Nilai-nilai seperti kasih, pengampunan, dan keadilan yang diajarkan dalam agama Kristen sangat relevan dengan pembentukan sikap social dan positif di kalangan sekolah atau siswa.

Pentingnya Pendidikan agama Kristen dalam pembentukan karakter siswa juga tercermin dalam Upaya untuk menginternalisasi nilai-nilai kristiani dalam kehidupan di lingkungan sekolah. Hal ini berimplikasi pada perilaku siswa yang lebih baik, seperti kemampuan untuk bekerja sama, menghormati perbedaan, serta mengembangkan sikap tanggung jawab terhadap tugas tugas akademik dan social mereka. (Naibaho, Harianja, Simorangkir. Dan Sinambela, 2022: 32). Oleh karena itu penting bagi para pendididkan untuk memperkuat penerapan nilai-nilai kristiani dalam setiap aspek kehidupan atau Pendidikan yang sangat efektif di lingkungan sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMP Negeri Nunuh Posmanu kecamatan Amanatun selatan, peneliti mendapatkan fakta bahwa di sekolah tersebut terdapat 189 siswa yang terdiri dari berbagai jenis latar belakang agama yang berbeda-beda dengan rincian agama Kristen Protestan 151 orang, agama Kristen Katholik 37 orang dan agama islam 1 orang. Observasi awal dilakukan untuk mengetahui bagaimana sikap siswa terkait dengan sikap toleransi beragama dan hasil yang ditemui oleh peneliti adalah toleransi beragama pada siswa di SMP Negeri Nunuh Posmanu masih menghadapi berbagai banyak kendala, seperti kurangnya pemahaman siswa tentang nilai-nilai toleransi atau minimnya pemahaman siswa

tentang nilai-nilai toleransi yang dibuktikan melalui sikap siswa. Peneliti juga mendapatkan kenyataan bahwa di sekolah tersebut terjadi sikap tidak saling menghargai antara umat beragama atau sesama temannya, seperti tidak saling menghargai antara sesama. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana penerapan nilai-nilai Pendidikan Agama Kristen (PAK) secara efektif untuk membangun sikap toleransi beragama bagi siswa-siswi di SMP Negeri Nunuh Posmanu khususnya pada siswa-siswi kelas IX (sembilan), sehingga dapat menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan inklusif kepada siswa di sekolah tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Nilai-Nilai kristiani pada Pendidikan Agama Kristen untuk Membangun Sikap Toleransi Beragama Di SMP Negeri Nunuh Posmanu Kecamatan Amanatun selatan Tahun ajaran 2025/2026”.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Kurangnya pemahaman siswa tentang nilai-nilai toleransi
- 2) Adanya sikap tidak saling menghargai antara sesama teman

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti perlu membatasi masalah yang diteliti yaitu Penerapan Nilai-Nilai kristiani Pada Pendidikan Agama Kristen untuk Membangun Sikap Toleransi beragama di SMP Negeri Nunuh Posmanu khususnya pada kelas IX (Sembilan)

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan nilai-nilai kristiani dalam pendidikan agama kristen untuk membangun sikap toleransi beragama di SMP Negeri Nunuh Posmanu Tahun Ajaran 2025/2026.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan nilai-nilai kristiani pada Pendidikan Agama Kristen untuk membangun sikap toleransi beragama di SMP Negeri Nunuh Posmanu Tahun Ajaran 2025/2026.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai manfaat baik segi teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis merupakan manfaat jangka panjang dalam pengembangan teori pembelajaran sedangkan manfaat praktis memberikan dampak secara langsung terhadap komponen-komponen pembelajaran manfaat teoritis dan manfaat praktis dari penelitian ini adalah.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangsi pemikiran untuk mengembangkan Program Studi Ilmu Pendidikan Teologi khususnya Mata kuliah Pak dalam Masyarakat Majemuk.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan panduan bagi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif, tetapi juga afektif, yaitu pengembangan sikap toleransi siswa.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa memahami pentingnya toleransi beragama dalam kehidupan bermasyarakat dan bagaimana mereka dapat menerapkan nilai-nilai kristiani tersebut dalam interaksi sehari-hari.